ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan judul "Analisis *Al-'Urf* Terhadap Pandangan Tokoh Agama Tentang Sistem Pengupahan Buruh Tani di Desa Panyaksagan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan". Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana pandangan tokoh agama tentang sistem pengupahan buruh tani di Desa Panyaksagan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan, dan 2) Bagaimana analisis *al-'urf* terhadap pandangan tokoh agama tentang sistem pengupahan buruh tani di Desa Panyaksagan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang sudah terhimpun dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada dengan menggunakan *al-'urf.*

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengupahan buruh tani di Desa Panyaksagan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan yaitu bentuk upahnya ada dua macam karena upahnya tidak dijelaskan terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan, upahnya berbentuk uang dan hasil panen padi berupa gabah dan upah yang berupa hasil panen ini bagi sebagian besar pemilik sawah tidak merelakannya. Tokoh agama di Desa Panyaksagan terdapat dua pandangan tentang sistem pengupahan buruh tani tersebut, yaitu 1) tokoh agama yang membolehkan dan 2) tokoh agama yang tidak membolehkan. Tokoh agama yang membolehkan ini karena, sistem pengupahan buruh tani merupakan adat kebiasaan dan belum pernah terjadi perselisihan antara pemilik sawah dan buruh tani, jadi tokoh agama ini menganggap buruh tani melakukannya dengan suka rela, dan tokoh agama yang tidak membolehkan tentang sistem pengupahan buruh tani, karena tidak sesuai dengan syarat upah atau *ujrah* serta tidak sesuai dengan *naṣ.*

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pandangan tokoh agama yang membolehkan mengenai sistem pengupahan buruh tani jika dianalisis dengan *'urf* maka termasuk *al-'urf al-fāsid* karena berlainan dengan *naṣ,* dan pendapat tokoh agama yang tidak membolehkan sistem pengupahan buruh tani jika dianalisis dengan *'urf* maka sudah sesuai karena *'urf* yang rusak tidak dijadikan dalil hukum.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut di atas, hendaknya sistem pengupahan buruh tani yang menggunakan hasil panen padi di Desa Panyaksagan itu disesuaikan antara upah yang berupa uang dan hasil panen padi, agar tidak ada pihak yang dirugikan, serta hendaknya tokoh agama lebih dekat dengan masyarakat agar bisa memehami apa yang terjadi dan memberikan solusi hukum yang sesuai dengan tuntunan syara'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id